

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agar pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik, maka di perlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti yang tercermin dalam rambu-rambu pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Rambu-rambu tersebut antara lain guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar , baik secara mental, fisil maupun sosial. Harapannya agar guru dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran matematika dengan baik.

Mengajarkan matematika mengandung makna aktivitas guru mengatur kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar matematika dengan baik. Selain itu guru di tuntutan untuk menggunakan strategi atau model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar matematika. Artinya belajar matematika bukan sekedar memindahkan pengetahuan matematika dari guru ke peserta didik, melainkan tempat peserta didik menemukan dan mengkonstruksi kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Karena itu peserta didik di beri kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri Jatiroto 04 ditemukan masalah dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi perkalian.

Dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika materi perkalian siswa hanya diberi penjelasan dan contoh soal saja kemudian diberi tugas untuk mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Dalam hal ini, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui kehidupan nyata. Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan. Cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil pengamatan peneliti, sebagian besar siswa kesulitan menentukan hasil operasi perkalian bilangan cacah karena media dan alat peraga kurang tepat. Guru belum menggunakan media atau pendekatan kontekstual. Dan menanamkan konsep perkalian dengan cara penjumlahan berulang. Pada waktu bilangannya masih bilangan satu angka siswa sudah tahu cara menentukan hasilnya. Tetapi pada materi perkalian dua angka siswa mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif sangat rendah.

Di samping itu siswa kurang termotivasi, nampak bosan, bahkan aktivitas siswa kurang selama pembelajaran berlangsung. Interaksi hanya terjadi dari guru ke siswa, sedangkan interaksi dari siswa ke guru dan siswa ke siswa sangat minim. Sebagian siswa yang di wawancarai menyatakan bahwa pembelajaran membosankan.

Kenyataan ini sangat memprihatinkan, oleh karena itu di perlukan inovasi pembelajaran misalnya pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat . Gatot Muhsetyo (2008: 2.20) mengatakan bahwa alat peraga berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit/sukar, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih kongkret, menjelaskan sifat-sifat tertentu yang terkait dengan pengerjaan (operasi) hitung dan sifat-sifat bangun geometri, serta memperlihatkan fakta-fakta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendalami dan melakukan perbaikan pembelajaran matematika khususnya materi perkalian. Hasil tindakan perbaikan peneliti susun dalam bentuk Laporan Penelitian dengan judul “ *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas III SDN Jatiroto 04 Tahun 2014*”

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perkembangan permasalahan yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah, meliputi:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kontekstual .
2. Pembelajaran dilaksanakan di kelas III SDN Negeri Jatiroto 04 semester I tahun pelajaran 2014/2015 dengan fokus penelitian pada pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung perkalian.
3. Obyek penelitian adalah motivasi belajar siswa

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar matematika di kelas III SDN Jatiroto 04 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun ajaran 2014/2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Jatiroto 04 pada pembelajaran Matematika tentang operasi hitung perkalian dengan pendekatan kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai tenaga pendidik yang dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya maka hasil penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi penulis sendiri maupun bagi rekan guru yang lain dalam satu profesi serta bermanfaat bagi sekolah sebagai lembaga institusi.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis dan dapat menambah wawasan tentang perbaikan dalam melaksanakan proses belajar matematika, dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam melaksanakan proses belajar matematika, dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual.